

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L*) adalah bahan utama untuk membuat coklat, kakao dibedakan kedalam 3 kelompok besar yaitu jenis *Criollo*, *Forastero*, dan *Trinitaro*. *Criollo* menghasilkan aroma biji yang wangi dan tidak pahit banyak diminati oleh orang banyak, tetapi jenis ini sensitive terhadap penyakit karena itu produksinya sangat rendah. Berbeda dengan *Criollo*, *Forastero* cenderung memiliki buah yang banyak, tanamannya tidak mudah terserang penyakit, namun memiliki aroma wangi yang sedikit dan rasanya pahit. Di Indonesia sendiri penyebaran kakao yang banyak yaitu jenis kakao *Trinitaro*, yang didapat dari hasil persilangan antara *Criollo* dan *Forastero*, tetapi hasil biji kakao yang sudah persilangan cenderung mirip dengan jenis *Criollo*.

Buah kakao berbentuk bulat panjang (Panjang sekitar 15-25 cm dan lebar 7-10 cm) dengan kulit yang relative tebal (10-15 mm). warnanya yang hijau dan merah ketika sudah masak berwarna kuning dan orange. Pulp atau daging buah menutupi sebanyak 20-40 biji kakao. Pada buah yang masak biji kakao memiliki lapisan lender, rasanya manis dan warnanya putih seperti susu. Biji kakao berbentuk oval pipih, panjang sekitar 2 cm dengan lebar 1 cm dan berat \approx 1 gram jika sudah dikeringkan.

Menurut Hatmi R. U, Rustijarno S, (2012) Teknologi pengolahan biji kakao menuju SNI biji kakao 01-2323-2008, terdapat beberapa tahap sebagai berikut :

1. Panen buah kakao masak

Panen buah kakao harus disesuaikan dengan tingkat kematangan buah, kematangan buah sangat mempengaruhi kualitas biji kakao yang dihasilkan, kematangan buah kakao ditandai dengan berubahnya warna buah kakao dan jika buah di goyangkan maka akan terdengar biji kakao terkoyak. Waktu pemanenan buah kakao yang baik yaitu 10 hari sekali.

2. Sortasi buah kakao

kakao disebut juga sortasi basah, setelah buah dipanen dari kebun buah dipisahkan menjadi dua golongan golongan yang matang optimal dengan golongan yang matang tidak optimal (terdapat jamur, ulat, dll).

3. Pemeraman / penyimpanan buah kakao

Banyak petani melakukan ini untuk menunggu terpenuhinya biji kakao dalam melakukan fermentasi, sebaiknya pemeraman tidak dilakukan untuk mendapatkan hasil biji kakao SNI, karena lamanya pemeraman dapat menimbulkan biji kakao yang berada didalam buah dapat berkecambah.

4. Pemecahan buah kakao

Kegiatan yang dilakukan ini bertujuan untuk mengambil biji dari dalam buah kakao. Alat pemecahan buah kakao disarankan menggunakan kayu atau bahan yang tidak terbuat dari besi dan bersisi tumpul. Hal ini untuk menghindari luka pada biji kakao yang menyebabkan kualitas biji kakao kering turun. Luka biji kakao yang disebabkan oleh besi dan benda tajam

mengakibatkan biji kakao segar berwarna coklat hitam. Ini dikarenakan sifat besi sebagai katalisator apabila kontak dengan senyawa polifenol pada biji kakao.

5. Sortasi biji kakao basah

Proses fermentasi sangat menentukan hasil *output* biji kakao yang sudah terfermentasi dengan baik.

6. Fermentasi biji kakao

Dilakukannya fermentasi yaitu untuk memisahkan biji dengan pulm, metode fermentasi sendiri ada tiga yaitu : fermentasi dengan menggunakan keranjang/tomblok, fermentasi dengan penimbunan diatas permukaan tanah yang dialasi daun pepaya, dan fermentasi dengan menggunakan kotak kayu.

7. Perendaman dan pencucian

Kegiatan perendaman bertujuan untuk menghentikan aktivitas fermentasi, dapat mengurangi kadar asam asetat yang terdapat dalam biji dan menaikkan persentase biji bulat. Perendaman sebaiknya dilakukan selama 2-3 jam, lebih dari itu tidak memberikan perbedaan yang nyata. Sedangkan pencucian bertujuan untuk menghilangkan sisa pulp yang masih menempel, sehingga meminimalisir serangan jamur dan hama pada biji kakao kering selama penyimpanan dan memperbaiki warna dan kenampakan biji kering menjadi lebih bersih.

8. Pengeringan

Pengeringan dilakukan untuk menghilangkan kadar air yang terdapat pada biji kakao, ada 3 metode yang bisa dilakukan oleh petani untuk

melakukan pengeringan biji kakao yaitu : pengeringan dengan sinar matahari, menggunakan alat pengering dan perpaduan keduanya.

9. Sortasi biji kakao kering

Sortasi biji kakao yang sudah di fermentasi bertujuan untuk memisahkan antara kualitas biji kakao yang baik dan biji kakao yang kualitasnya buruk.

10. Pengemasan dan penyimpanan

Pengemasan biji kakao sebaiknya dilakukan setelah biji dingin dengan menggunakan karung goni/bagor yang bersih. Kemasan ditutup rapat untuk menjaga kontaminasi dari serangga dan kotoran serta untuk mempertahankan kadar air biji kakao. Biji kakao yang telah difermentasi dan dikeringkan hingga kadar air $< 7,5\%$, biasanya mengalami penyimpanan selama 9 sampai 12 bulan di wilayah tropik. Kerusakan biji kakao di wilayah tropis lebih disebabkan oleh jamur dan serangga.

2. Teori Perilaku

a. Motif

Motif berasal dari Bahasa lain yaitu “movere” yang berarti bergerak atau to move (Brance, 1964). Motif adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang berbuat agar kebutuhan yang di inginkan seseorang dapat tercapai (Sardiman, 2007). Motif juga dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam untuk melakukan segala aktivitas agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menurut Sigmund Freud motif merupakan energi dasar *instrinsik* yang mendorong tingkah laku individu (Hadi, D & Hadi Hasan, 2012)

Dari pengertian diatas kita dapat mengetahui bahwa motif merupakan dorongan untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat agar kebutuhan yang di

harapkan dapat tercapai, motif tersebut kemudian dapat menjadi penentu tingkat motivasi seseorang.

b. Motivasi

Menurut Notoatmodjo, (2007) motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” kepada seseorang untuk bertindak mengarah kepada tujuannya. Dorongan adalah suatu tindakan yang muncul sebagai hasil dari adanya kebutuhan biologis seperti kebutuhan akan makan dan minum. Semakin besar energi yang dicurahkan seseorang untuk bekerja semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki seseorang (mulyana, *et al*, 2002).

Motivasi merupakan proses atau faktor yang menyebabkan individu melakukan tindakan dengan cara-cara tertentu. Memotivasi maksudnya mendorong seseorang untuk mengambil tindakan tertentu. Proses motivasi terdiri dari : (a) indentifikasi atau apresiasi kebutuhan yang tidak memuaskan, (b) menetapkan tujuan yang dapat memenuhi kepuasan dan (c) menyelesaikan suatu tindakan yang dapat memberi kepuasan (Johannsen dan Terry dalam Winardi, 2004). Dalam pengertian yang lebih luas, motivasi mengacu kepada sebab-sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Menurut Sudradjat (2017) Dalam usaha apapun dan dimanapun jika kita mengusahakan suatu komoditi maka harus menguntungkan secara ekonomi. Jika tidak menguntungkan kemungkinan tidak akan dapat terus berkembang, termasuk dalam agribisnis komoditas kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan komoditi strategis yang sangat penting sebagai sumber devisa negara, sumber mata pencaharian masyarakat dan komoditi yang menguntungkan pebisnis dan

petani pekebun. Secara umum usaha agribisnis yang berkelanjutan (sustainable) harus memenuhi empat aspek utama, yang pertama yaitu:

1. Aspek teknis yang meliputi kondisi lahan, kondisi iklim dan ketersediaan teknologi. Jika lahan yang tersedia sesuai yang berarti bahwa iklim dan tanah memenuhi persyaratan tumbuh tanaman dan teknologi sudah siap, maka jaminan produktivitas tinggi secara teknis sudah memenuhi syarat.
2. Aspek ekonomi mengusahakan suatu komoditi termasuk sawit dan perkebunan yang lain maka harus menguntungkan secara ekonomi. Pendapatan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa pangan, sandang dan papan atau perumahan, juga kesehatan dan rekreasi. Selain itu juga untuk kebutuhan pemeliharaan tanaman dan bahkan harus bisa juga mengembangkan atau memperluas usahanya.
3. Aspek sosial, artinya masyarakat menerima kehadiran perkebunan kelapa sawit sebagai potensi pengembangan agribisnis. Selain itu juga produk sawit harus diterima oleh masyarakat dalam dan luar negeri. Dengan adanya perkebunan sawit maka akan membuka lapangan pekerjaan dan menyediakan tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung dan masyarakat pun bisa menjadikan sumber mata pencaharian. Kemudian selain itu masyarakat akan secara langsung terlibat dalam tataniaga termasuk kedalam proses pengolahan seperti di perkebunan dan di perkantoran, maka artinya masyarakat menerima secara teknis ekonomi dan sosial.

Dari definisi teori yang dikemukakan oleh Sudrajad terdapat 3 aspek penting dalam menjalankan usaha perkebunan yaitu aspek teknis, ekonomi dan social petani.

a) Faktor Teknis Petani

Menurut Persatuan Mahasiswa Teknik Pertanian Universitas Negeri Lampung (PERMATEP UNILA), 2013. Teknik pertanian adalah suatu cara untuk meningkatkan hasil pertanian atau efisiensi usaha pertanian guna untuk meningkatkan produktivitas, mutu, kontinuitas pasokan produk-produk pertanian, dan kelestarian lingkungan. Efisiensi tersebut meliputi lahan, teknologi, tenaga kerja, energy dan sumberdaya. Faktor teknik yang terkait usahatani kakao yaitu faktor yang terkait secara langsung mengenai pengolahan kakao atau usahatani kakao yang dijalankan oleh petani di Desa Banjaroya.

b) Faktor Ekonomi petani

Menurut Alfred Marshall, (1948) ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka menjalani hidup, bergerak dan berpikir dalam konteks keseharian petani. Faktor ekonomi yaitu kegiatan sosial ekonomi dalam kegiatan usahatani kakao, kegiatan usahatani kakao yang berpengaruh dalam kegiatan sehari-hari, kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

c) Faktor Sosial Petani

Petani yang dianggap sebagai seorang individu yang melakukan usahatani pada setiap pengambilan keputusan usahatani yang dijalankan tidak selalu dapat dengan bebas dilakukan sendiri, akan tetapi sangat dipengaruhi oleh kekuasaan-kekuasaan disekelilingnya. Dengan demikian, akan

memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh lingkungan sosial (Soekartawi, 2005).

Kecepatan adopsi inovasi banyak tergantung pada persepsi sasaran terhadap lingkungan sekitarnya. Jika keadaan masyarakat relatif seragam, maka petani akan kurang termotivasi mengadopsi inovasi yang ditawarkan guna melakukan perubahan. Sebaliknya, jika ada seorang petani atau beberapa anggota masyarakat yang mengetahui pengetahuan yang baru yang tidak diketahui, maka akan cenderung berupaya keras untuk melakukan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan atau perbaikan mutu hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu. S. *et al* (2015) faktor teknis, ekonomi, dan sosial yang mempengaruhi penerimaan usahatani domba yang digembalakan. Menjelaskan Faktor teknis (kemampuan teknis dan lama penggembalaan domba), faktor ekonomi (waktu penjualan domba) , dan faktor sosial (pengalaman beternak) akan mempengaruhi terhadap besarnya penerimaan usahatani domba yang digembalakan.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Wahjosumidjo, (2003) menggolongkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu: umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, modal, dan luas lahan yang dikelola. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi yaitu, ketersediaan sarana dan prasarana, akses informasi, intensitas penyuluhan, peluang pasar, dan inovasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Didi Murwadi *et al* (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam meningkatkan hasil produksi ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi petani untuk berusahatani yaitu: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman usahatani, lama menjadi anggota kelompok tani, penghasilan perbulan, penguasaan lahan, intensitas penyuluh, ketepatan seluruh penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi.

Hasil penelitian Ruhmat. I. S. (2015). Tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem *Agroforestry*. Kelompok tani adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi petani dalam menjalankan usahatannya. Karena kelompok tani mampu menjadi wadah petani untuk mengakses informasi terhadap usahatani yang dijalankan, memberikan kemudahan dan saran kepada petani.

Hasil penelitian Muhamad Arbi, (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani bawang merah melakukan tunda jual di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Faktor-faktor yang mempengaruhi petani untuk melakukan tunda jual produk yang dimiliki adalah harga produk, pendapatan petani, dan umur petani.

Dari definisi yang tercantum di atas, timbulnya motivasi petani dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi

1) Umur

Menurut Natoatmodjo, (2003) umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pemikirsn seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berubah pola pikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang tersebut semakin banyak.

Menurut Soekarwati, (2009) dalam penelitian motivasi petani untuk menggunakan teknologi mengatakan bahwa petani yang sudah berumur tua akan cenderung sulit untuk menerima hal-hal baru berbeda denga petani-petani yang berumur muda. Petani yang berumur muda tentunya lebih terbuka dan menerima hal-hal baru yang berkaitan dengan pertanian sehingga jiwa semangatnya untuk bertani masih besar. Dari pernyataan tersebut di duga dalam penelitian ini umur berpengaruh terhadap motivasi kinerja petani kakao untuk menjual kakao dalam bentuk kering.

2) Pendidikan

Prof. Dr. John Dewey, (2003) menjelaskan pendidikan merupakan suatu proses pengalaman, karena pendidikan merupakan pertumbuhan, baik itu pertumbuhan pengetahuan dan juga pengalaman yang tidak dibatasi oleh usia. Modal manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan motivasi untuk keluar dari ketidakberdayaan yang terjadi pada masyarakat petani. Keahlian tersebut dapat diperoleh melalui proses pendidikan (pelatihan).

Soekanto, (2002) mengungkapkan bahwa pendidikan dapat mengajarkan kepada seseorang untuk selalu mempelajari hal-hal yang baru dan akan diterapkan di kesehariannya jika hal yang dipelajari positif dalam kehidupannya. Perilaku seseorang dapat ditentukan oleh pendidikan yaitu melalui pendidikan formal, nonformal, dan pendidikan informal.

Dalam penelitian Sedjati, H, W. (2010). Pengaruh tingkat pendidikan sekolah terhadap motivasi bekerja pada sektor pertanian di Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja petani dalam berusahatani yang dijalankan.

3) Modal

Menurut Alam. S. (2014) modal adalah segala sumberdaya hasil produksi yang dapat di gunakan sebagai input produksi berikutnya. Sumber modal bisa berasal dari internal dan eksternal (Munawir, 2006). Sumber modal internal adalah sumber modal yang berasal dari dalam perusahaan atau seorang yang memiliki usaha. Modal internal digunakan untuk mengembangkan usaha karena sifatnya terbatas dan peningkatannya tidak signifikan. Modal eksternal adalah modal usaha yang diperoleh dari luar seperti kreditur, investor. Adanya modal dari eksternal karena terbatasnya modal yang dimiliki di dalam internal. Modal eksternal umumnya di dapatkan dari bank, investor, koperasi dan sumber modal lainnya yang didapatkan dari luar perusahaan.

Dari anggapan tersebut timbul fakta adanya hubungan modal yang dimiliki oleh petani dengan motivasi petani dalam menjalani usahatani.

Termasuk juga petani kakao, sehingga timbul kecenderungan bahwa modal mempengaruhi petani kakao dalam menjalankan usahatani kakao. Primadesi. F. (2010) motivasi petani dalam membudidayakan buah naga, di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, keadaan ekonomi atau modal yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap hasil usahatani yang diperoleh oleh petani.

4) Pengalaman berusaha tani

Padmowiharjo, (1996) mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu kepemilikan seseorang yang didapatkan dari semua aktifitas dan kegiatan yang pernah dilakukan. Setiap orang akan melakukan sesuatu yang dipelajari sesuai pengalaman yang didapatkannya. Pengalaman yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan pada seseorang di kegiatan berikutnya.

Menurut Mosher, (1997) dalam penelitian pengalaman berusaha tani berpengaruh bagi petani dalam berusaha tani di hari-hari berikutnya, termasuk pengalaman petani dalam mendapatkan keuntungan berusaha tani merupakan pengalaman petani dalam berusaha tani yang mampu memotivasi petani dalam berusaha tani.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aristarini *et al* (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Sosial dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bagian Pemasaran Pt Adira Finance Singaraja. Ada pengaruh positif pengalaman kerja, kompetensi sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan.

5) Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000). Menurut Boediono, (1999), dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usahatani yang diperoleh oleh petani dalam waktu tertentu.

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing perubahan-perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menabah nilai atau manfaat baru (Atje Partadiradja, 1979). Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

6) Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan adalah sejumlah orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Ridwan Halim, 1990: 12). Jumlah tanggungan adalah banyaknya jumlah jiwa (anggota rumah tangga) yang masih menempati

atau menghuni satu rumah dengan kepala rumah tangga, serta masih menjadi beban tanggungan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah tanggungan menurut Abu Ahmadi, (2007: 231) dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang
- b) tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga yang jumlah tanggungannya lebih banyak akan cenderung mengkonsumsi kebutuhan lebih banyak pula, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi

Harga

Menurut Kotler dan Amstrong (2012:345) harga dapat didefinisikan secara sempit sebagai jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Atau dapat didefinisikan secara luas harga sebagai jumlah nilai yang ditukarkan konsumen untuk keuntungan memiliki dan menggunakan produk atau jasa yang memungkinkan perusahaan mendapatkan laba yang wajar dengan cara dibayar untuk nilai pelanggan yang diciptakannya.

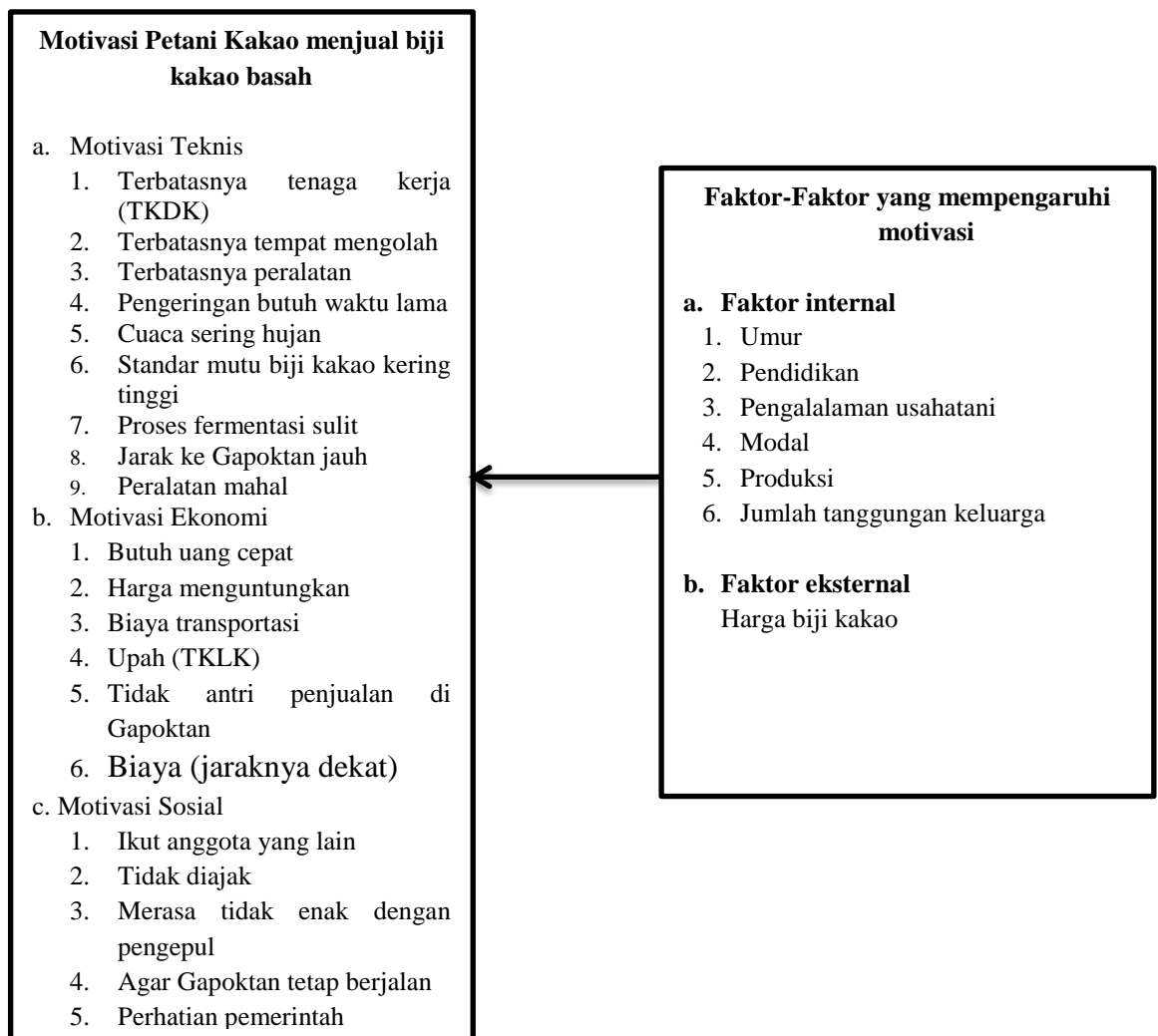
Hasil penelitian Muhamad Arbi, (2011) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani melakukan tunda jual di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul adalah harga bawang merah yang tinggi.

B. Kerangka Pemikiran

Kakao adalah tanaman tahunan yang dibudidayakan untuk diambil dan dimanfaatkan bijinya sebagai bahan baku pembuatan coklat. Setelah di panen oleh petani biji kakao dapat dijual dalam dua bentuk penjualan, yaitu bentuk basah dan kering. Biji kakao basah dijual ke pengepul dan juga Kelompok Tani Ngudi Rejeki. Di Desa Banjaroya petani lebih memilih menjual biji kakao dalam bentuk basah, hal tersebut disebabkan oleh tiga faktor, yaitu faktor Teknis, Ekonomi, dan Sosial. Dari faktor tersebut timbulah motivasi petani kakao dalam menjual biji kakao basah yaitu motivasi Teknis yang memiliki sembilan indikator yaitu terbatasnya tenaga kerja (TKDK), terbatasnya tempat mengolah, terbatasnya peralatan, pengeringan butuh waktu lama, cuaca sering hujan, standar mutu tinggi, proses fermentasi sulit, jarak ke Gapoktan jauh, peralatan mahal, motivasi Ekonomi memiliki enam indikator yaitu butuh uang cepat, harga menguntungkan, biaya transportasi tinggi, upah (TKLK) tinggi, tidak antri penjualan di Gapoktan, jaraknya dekat, dan motivasi Sosial memiliki lima indikator yaitu ikut anggota yang lain, tidak diajak menjual oleh ketua, merasa tidak enak, agar gapoktan tetap berjalan, dan perhatian dari pemerintah tetap ada.

Berdasarkan teori, motivasi petani dalam menjual biji kakao basah dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri petani (*internal*) dan dari luar petani (*faktor eksternal*). Faktor internal yang mempengaruhi motivasi petani kakao yaitu umur, jika petani relative muda lebih bersemangat, pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan efektif dalam bekerja petani tersebut, pengalaman usahatani,

banyaknya pengalaman sukses dalam berusahatani petani akan termotivasi untuk terus berusahatani, modal, segala sumberdaya yang dapat digunakan sebagai input usahatani berikutnya, luas lahan, semakin luas lahan yang dimiliki semakin banyak hasil usahatani yang diperoleh, produksi, seberapa banyak produksi yang diperoleh dalam satu tahun, dan tanggungan keluarga, seberapa banyak anggota keluarga yang bergantung hidup oleh kepala keluarga, dan masih tinggal dalam satu rumah. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi yaitu harga, harga biji kakao dapat menguntungkan petani kakao.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

